



PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS 5 DAN 6 DI SD IT ASY-SYAMIL TUNGKAL JAYA KABUPATEN MUSI BANYUASIN TAHUN PEMBELAJARAN 2022-2023

Saipul Bahri¹, Sulthon Syahril², Dewi Yanti³

E-mail: saipulbahri121289@gmail.com
 Universitas Islam An Nur Lampung

ABSTRACT : This article discusses the role of Islamic Education teachers in fostering the character of students in grades 5 and 6 at SD IT Asy-Syamil Tungkal Jaya, Musi Banyuasin Regency. The author conducted observations on the teaching and guidance process provided by the Islamic Education teachers in shaping the students' noble character.

The observation results showed that Islamic Education teachers at SD IT Asy-Syamil have an important role in shaping the character of students. They not only teach about Islamic teachings but also guide students in practicing Islamic values in daily life. The teachers also foster students' morals and ethics, such as honesty, discipline, responsibility, cooperation, and social concern.

Islamic Education teachers also introduce the manners of worship such as prayer, fasting, and alms. They also provide real examples of good and proper worship. The teachers also introduce the character of Prophet Muhammad as an example in behavior and socializing with the environment.

In the learning process, Islamic Education teachers use active, creative, and enjoyable learning methods to make students more enthusiastic and passionate about learning. Moreover, the teachers apply Islamic values in every lesson taught, so that students can understand that Islamic values are very relevant and useful in daily life.

Overall, the role of Islamic Education teachers is very important in shaping the character of students. In this case, the Islamic Education teachers at SD IT Asy-Syamil Tungkal Jaya, Musi Banyuasin Regency have carried out their duties and responsibilities well in fostering the character of students in grades 5 and 6. This shows that Islamic education has a vital role in shaping the character and morals of students, and must continue to be strengthened and developed in the future.

Keywords : Islamic Education Teacher, Character, and Students

ABSTRAK : Tulisan ini membahas peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik kelas 5 dan 6 di SD IT Asy-Syamil Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin. Penulis melakukan observasi terhadap proses pembelajaran dan bimbingan yang diberikan guru PAI dalam membentuk akhlak mulia siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru PAI di SD IT Asy-Syamil memiliki peran penting dalam membentuk akhlak peserta didik. Guru PAI tidak hanya mengajar tentang ajaran Islam, tetapi juga membimbing siswa dalam mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga membina moral dan etika siswa, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial.

Guru PAI juga memperkenalkan adab-adab dalam beribadah seperti shalat, puasa, dan zakat. Mereka juga memberikan contoh nyata dalam beribadah yang baik dan benar. Guru juga mengenalkan akhlak Nabi Muhammad SAW sebagai teladan dalam berperilaku dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

Dalam proses pembelajaran, guru PAI menggunakan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan agar siswa lebih antusias dan bersemangat dalam belajar. Selain itu, guru juga menerapkan nilai-nilai Islam dalam setiap pelajaran yang diajarkan, sehingga siswa bisa memahami bahwa nilai-nilai Islam sangat relevan dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, peran guru PAI sangat penting dalam membentuk akhlak peserta didik. Dalam hal ini, guru PAI di SD IT Asy-Syamil Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka dengan baik dalam membina akhlak siswa kelas 5 dan 6. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk karakter dan moral siswa, dan harus terus diperkuat dan dikembangkan di masa depan.

Kata kunci : Guru PAI, Akhlak dan Peserta Didik

PENDAHULUAN

Dalam Pendidikan Agama Islam, guru mempunyai peranan, tugas dan tanggung jawab yang sangat berat, karena guru tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu agama kepada peserta didiknya, tapi yang lebih penting adalah menanamkan keimanan dalam jiwa anak dan membentuk pribadi muslim yang berakhhlak mulia. Dengan demikian guru agama disamping berbekal ilmu pengetahuan juga harus memiliki akhlak yang mulia dan bertanggung jawab. Secara konseptual proses pembinaan akhlak merupakan bagian tak terpisahkan dari kurikulum. Oleh karena itu, kurikulum yang baik harus terdapat dalam proses pembinaan. Atas dasar itulah maka proses PAI mencakup perencanaan, pelaksanaan dan penilaian serta bimbingan guru PAI dalam membina akhlak siswa menjadi manusia yang berakhhlak mulia melalui peranannya sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, dan pembina.

Mengajar adalah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, jadi dalam hal ini hanya menekankan segi pengetahuan, dengan demikian guru dikatakan berhasil dalam perannya sebagai pengajar bila peserta didiknya telah menguasai materi atau bahan pelajaran yang sudah diajarkan. Dalam menjalankan perannya sebagai pengajar, hal-hal yang harus dilakukan guru adalah : pertama, mampu menyusun program pengajaran selama kurun waktu tertentu secara berkelanjutan. Kedua, membuat persiapan mengajar dan rencana kegiatan belajar untuk tiap bahan kajian yang akan diajarkan berkaitan dengan penggunaan metode tertentu. Ketiga, menyiapkan alat peraga yang dapat membantu terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif. Keempat, merencanakan dan menyiapkan alat evaluasi belajar dengan tepat. Kelima, menyiapkan hala-hal yang berkaitan dengan pelajaran yang merupakan program sekolah. Misalnya, program pengajaran perbaikan dan pengayaan serta ekstra kurikuler. Keenam, mengatur ruangan kelas yang kondusif bagi proses belajar mengajar. Ketujuh, mengatur tempat duduk siswa sesuai dengan kemampuan dan kondisi fisik serta daya tangkap siswa terhadap pelajaran (Hamka Abdul Aziz, 2012).

Mendidik berarti menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, dan nilai-nilai itu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Mendidik lebih berat tanggung jawabnya jika dibandingkan dengan mengajar. Dalam mendidik

guru harus menjadi contoh teladan, baik kata maupun perbuatan dalam setiap saat, sehingga siswa akan meniru seperti yang dilakukan oleh guru. Hal tersebut didasari oleh teori yang menyatakan bahwa, tugas pendidik meliputi: pertama. Tugas menyucikan, yakni berfungsi sebagai pemebersih, pemelihara, dan pengembang fitrah manusia. Kedua, tugas pengajar yakni mentransformasikan pengetahuan dan menginternalisasikan nilai-nilai agama kepada manusia.¹

Peranan berikutnya adalah membimbing dan atau mengarahkan. Membimbing artinya memberikan petunjuk kepada orang yang tidak atau belum tahu. Sedangkan mengarahkan adalah pekerjaan lanjutan dari membimbing, yaitu memberikan arahan kepada orang yang dibimbing itu agar tidak salah langkah. Membimbing adalah kegiatan menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Karena itu guru harus berlaku membimbing yaitu menuntun dan menggerakkan anak kearah perkembangan yang baik sesuai dengan yang dicita-citakan sehingga akan tercapai tingkat kemandirian dalam diri anak didik.(Hamka Abdul Aziz, 2012)

Guru memiliki peran penting dalam keberhasilan sistem pendidikan secara keseluruhan, dan kehadiran mereka sangat penting untuk keberhasilan siswa. Guru yang memenuhi syarat yang membuat tugas mereka untuk membantu murid mereka belajar dengan sukses sangat penting untuk sistem pendidikan yang sukses. Peran pendidik adalah untuk mengatur panggung sedemikian rupa sehingga kegiatan mencapai tujuan yang dimaksudkan. Peran instruktur adalah sebagai penyelenggara pembelajaran, membimbing siswa menuju cara yang paling efisien dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan mereka(Aslamiyah, Supriyanto, Harahap, & Murtafiah, 2022).

10 (sepuluh) keterampilan penting yang harus dimiliki setiap pendidik adalah sebagai berikut: 1) Memiliki pemahaman yang kuat tentang materi, 2) Mengelola program pembelajaran, 3) Memimpin kelas, 4) Memanfaatkan media dan sumber belajar, 5) Memahami landasan pendidikan, 6) Memimpin interaksi belajarmengajar, 7) Mengukur prestasi belajar siswa, 8) Mempelajari fungsi dan layanan bimbingan dan konseling, 9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan 10) Memahami dan menerapkan hasil penelitian dalam pendidikan (Aslamiyah et al., 2022)

Peran guru yang sangat vital adalah membina. Ini adalah puncak dari rangkaian peran sebelumnya. Membina adalah berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu lebih baik dan terus lebih baik dari sebelumnya. Setelah guru mengajarkan peserta didik-peserta didiknya, lalu dia akan membimbing dan mengarahkan, baru kemudian membina mereka. Dari sini bisa kita memahami, bahwa peran membina ini memerlukan kontinuitas (berkesinambungan) dan terkait dengan institusi pendidikan secara berjenjang. Di samping itu, peran membina guru juga melibatkan para pemangku kebijakan, yaitu pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Hamka Abdul Aziz, 2012)

SD IT Asy-Syamil Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin salah satu lembaga pendidikan di Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin, Sekolah Dasar

¹ *Ibid*, h.31

Islam Terpadu ini mempunyai tujuan ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, dan telah berusaha keras untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, kesehatan jasmani dan rohani, berakhlak mulia, kepribadian yang mantap, serta rasa tanggung jawab. Untuk melihat suasana peserta didik dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

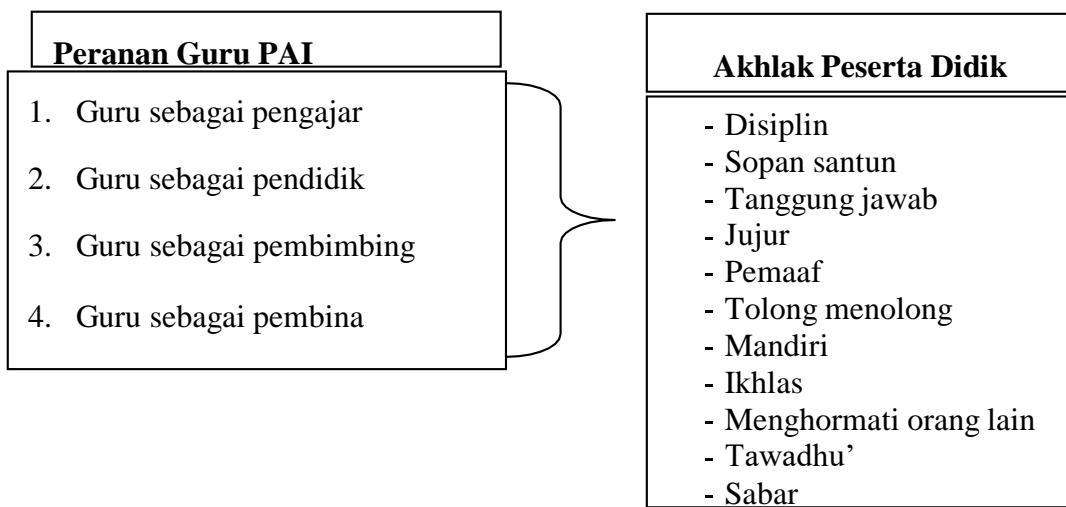
Tabel 1.1
Data Peserta didik SD IT Asy-Syamil Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin
Sebagai Sampel Penelitian Tahun Ajaran 2022/2023

No	Kelas	Rombel	Jumlah Siswa
1	V	1	23
2	VI	1	16
Jumlah			38

Namun demikian, berdasarkan observasi penulis, akhlak siswa di SD IT Asy-Syamil Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin, sebagian masih belum dianggap baik, karena masih ditemukan siswa membuang sampah sembarangan, cara berpakaian tidak rapih dan sopan, cara berbicara dengan guru dan karyawan kurang sopan, masih ditemukan siswa makan dan minum sambil berjalan, siswa laki-laki memakai gelang dan kalung, ribut dalam ruangan kelas saat guru tidak ada, mengolok-olok teman, pada waktu upacara main-main, susah mengikuti kegiatan keagamaan disekolah, dll.(Hamka Abdul Aziz, 2012)

Pentingnya permasalahan akhlak bagi peserta didik di SD IT Asy-Syamil Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin merupakan bagian dari tanggung jawab guru, dimana seorang guru dituntut untuk lebih serius, optimal dan professional dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah. dan diharapkan siswa mampu memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan asumsi di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SD IT Asy-Syamil Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin"

Berdasarkan kerangka teoritis yang diungkapkan diatas, maka keterkaitan variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka sebagai berikut :



Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan Guru PAI dalam membina akhlak peserta didik Kelas 5 Dan 6 di SD IT Asy-Syamil Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin Tahun Pembelajaran 2022-2023 ?
2. Bagaimana Strategi Guru PAI Dalam Membina Akhlak peserta didik Kelas 5 Dan 6 di SD IT Asy-Syamil Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin Tahun Pembelajaran 2022-2023 ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat peranan Guru PAI dalam membina akhlak peserta didik Kelas 5 Dan 6 di SD IT Asy-Syamil Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin Tahun Pembelajaran 2022-2023 ?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, observasi, dokumen pribadi dan dokumen-dokumen lainnya (Irawan, Hasan, & Fernadi, Feri, 2021). Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek yang berupa individu, organisasional atau perspektif yang lain (Aslamiyah et al., 2022). Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Akhlak Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa guru PAI di SD IT Asy-Syamil Tungkal Jaya memiliki peran penting dalam membentuk akhlak peserta didik kelas 5 dan 6. Guru PAI tidak hanya mengajar tentang ajaran Islam, tetapi juga membimbing siswa dalam mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga membina moral dan etika siswa, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial.

Selain itu, guru PAI juga memperkenalkan adab-adab dalam beribadah seperti shalat, puasa, dan zakat, serta memberikan contoh nyata dalam beribadah yang baik dan benar. Guru juga mengenalkan akhlak Nabi Muhammad SAW sebagai teladan dalam berperilaku dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

Dalam proses pembelajaran, guru PAI menggunakan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan agar siswa lebih antusias dan bersemangat dalam belajar. Selain itu, guru juga menerapkan nilai-nilai Islam dalam setiap pelajaran yang diajarkan, sehingga siswa bisa memahami bahwa nilai-nilai Islam sangat relevan dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI sangat penting dalam membentuk akhlak peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk karakter dan moral siswa, dan harus terus diperkuat dan dikembangkan di masa depan.

Pentingnya peran guru PAI dalam membentuk akhlak siswa juga telah dibahas dalam beberapa jurnal penelitian sebelumnya. Abdullah dan Hamzah (2020) menemukan bahwa guru PAI memiliki peran penting dalam membentuk pendidikan karakter siswa. Majid (2012) juga menyatakan bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran vital dalam membentuk karakter generasi muda. Selain itu, Zakaria dan Hamzah (2015) serta Rahman (2018) menemukan bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa di sekolah-sekolah Islam di Malaysia dan Bangladesh.

Dari beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI dalam membentuk akhlak siswa sangat penting dan harus terus diperkuat dan dikembangkan. Hal ini merupakan tantangan bagi guru PAI untuk meningkatkan kompetensi dan kualitasnya dalam membina akhlak peserta didik.

2. Strategi Guru PAI Dalam Membina Akhlak peserta didik Kelas 5 Dan 6 di SD IT Asy-Syamil Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin

Dalam observasi yang dilakukan penulis terhadap proses pembelajaran

dan bimbingan yang diberikan guru PAI di SD IT Asy-Syamil Tungkal Jaya, terlihat bahwa guru PAI menggunakan beberapa strategi dalam membina akhlak peserta didik kelas 5 dan 6. Berikut adalah beberapa strategi yang diterapkan oleh guru PAI:

a. Menggunakan Metode Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan

Guru PAI menggunakan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan agar siswa lebih antusias dan bersemangat dalam belajar. Metode ini membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep dan nilai-nilai agama yang diajarkan. Dalam pembelajaran, guru PAI mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif, seperti diskusi, tanya jawab, bermain peran, dan kegiatan lain yang membuat siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

b. Menerapkan Nilai-Nilai Agama dalam Setiap Pelajaran

Guru PAI menerapkan nilai-nilai Islam dalam setiap pelajaran yang diajarkan, sehingga siswa bisa memahami bahwa nilai-nilai Islam sangat relevan dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam setiap pelajaran, guru PAI selalu menekankan pentingnya mengamalkan nilai-nilai agama, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial.

c. Memberikan Teladan Positif dalam Berperilaku dan Bersosialisasi

Guru PAI memberikan teladan positif dalam berperilaku dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Guru PAI memperkenalkan akhlak Nabi Muhammad SAW sebagai teladan dalam berperilaku dan bersosialisasi. Dalam proses pembelajaran, guru PAI selalu memberikan contoh nyata dalam beribadah yang baik dan benar, sehingga siswa bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Memberikan Bimbingan Moral dan Etika Siswa

Guru PAI membina moral dan etika siswa, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial. Selain itu, guru PAI juga memberikan bimbingan dalam mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, guru PAI juga memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar norma agama dan moral, seperti memberikan hukuman atau sanksi yang sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan.

Dari hasil observasi, strategi yang diterapkan oleh guru PAI di SD IT Asy-Syamil Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin terbukti efektif dalam membina akhlak peserta didik kelas 5 dan 6. Seluruh siswa terlihat antusias dan bersemangat dalam proses pembelajaran, serta mampu mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, strategi-strategi yang digunakan oleh Guru PAI sangat penting dalam membentuk akhlak peserta didik. Strategi-strategi tersebut diimplementasikan dengan baik oleh Guru PAI di SD IT Asy-

Syamil Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin, sehingga mampu membentuk karakter dan moral siswa secara efektif.

3. Faktor pendukung dan penghambat peranan Guru PAI dalam membina akhlak peserta didik Kelas 5 Dan 6 di SD IT Asy-Syamil Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin

Berikut adalah hasil dan pembahasan faktor pendukung dan penghambat peranan Guru PAI dalam membina akhlak peserta didik kelas 5 dan 6 di SD IT Asy-Syamil Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin:

a. Faktor Pendukung

1) Lingkungan Sekolah dan Keluarga

Lingkungan sekolah dan keluarga merupakan faktor penting yang dapat mendukung peran Guru PAI dalam membina akhlak peserta didik. Sekolah dan keluarga yang memiliki nilai-nilai agama yang kuat dapat memperkuat nilai-nilai yang diberikan oleh Guru PAI. Hal ini akan memudahkan Guru PAI dalam membimbing dan membentuk karakter peserta didik.

2) Kemampuan Guru PAI

Kemampuan Guru PAI dalam mengajar dan membimbing peserta didik juga menjadi faktor pendukung. Guru PAI yang memiliki kemampuan dan kompetensi yang baik akan lebih mudah dalam membimbing peserta didik. Selain itu, Guru PAI yang kreatif dan inovatif dalam mengajar akan lebih mampu menarik minat peserta didik untuk belajar dan mempraktikkan ajaran agama.

3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai seperti buku-buku agama, alat peraga, dan fasilitas shalat di sekolah juga dapat mendukung peran Guru PAI dalam membina akhlak peserta didik. Hal ini akan memudahkan Guru PAI dalam melakukan proses pembelajaran dan memberikan contoh nyata dalam beribadah.

b. Faktor Penghambat

1) Tuntutan Kurikulum

Tuntutan kurikulum yang padat dan kurangnya waktu pembelajaran agama dapat menjadi penghambat peran Guru PAI dalam membina akhlak peserta didik. Guru PAI seringkali kesulitan dalam mengajarkan seluruh materi agama yang ada, sehingga kurang memperhatikan pembentukan karakter peserta didik.

2) Minimnya Bimbingan dari Orang Tua

Minimnya bimbingan agama dari orang tua dapat menjadi penghambat peran Guru PAI dalam membina akhlak peserta didik. Orang tua yang kurang memberikan bimbingan agama akan membuat peserta didik kesulitan dalam memahami ajaran agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3) Lingkungan Sekitar

Lingkungan sekitar yang kurang mendukung nilai-nilai agama dapat menjadi penghambat peran Guru PAI dalam membina akhlak peserta didik. Peserta didik yang sering terpapar lingkungan yang negatif dan kurang mendukung nilai-nilai agama akan sulit dalam mempraktikkan ajaran agama yang diberikan oleh Guru PAI.

Dari hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat peran Guru PAI dalam membina akhlak peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar dalam mendukung peran Guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik. Perlu upaya untuk mengatasi faktor penghambat dan meningkatkan faktor pendukung agar kegiatan pembinaan akhlak siswa dapat berjalan dengan optimal dan memberikan dampak positif pada karakter siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMK UTAMA Bandar Lampung, maka dapat disimpulkan bahwa.

1. Peran guru PAI dalam membentuk akhlak siswa sangat penting dan harus terus diperkuat dan dikembangkan. Hal ini merupakan tantangan bagi guru PAI untuk meningkatkan kompetensi dan kualitasnya dalam membina akhlak peserta didik. Pengadaan sarana prasarana pendidikan di SMK UTAMA Bandar Lampung terbagi menjadi pengadaan sarana prasarana program, dan pengadaan sarana prasarana rumah tangga. Pengadaan sarana prasarana baik program maupun rumah tangga dilakukan oleh sekolah sendiri atas dasar keputusan kepala sekolah dengan menggunakan anggaran yang berasal dari dana pembangunan siswa (biaya administrasi sekolah).
2. Strategi-strategi yang digunakan oleh Guru PAI sangat penting dalam membentuk akhlak peserta didik. Strategi-strategi tersebut diimplementasikan dengan baik oleh Guru PAI di SD IT Asy-Syamil Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin, sehingga mampu membentuk karakter dan moral siswa secara efektif.
3. Dari hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat peran Guru PAI dalam membina akhlak peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar dalam mendukung peran Guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., & Hamzah, F. A. (2020). The role of Islamic education teachers in shaping students' character education. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 157-172.
- Al-Battawi, I. (2017). The role of Islamic education teachers in developing moral

values of students. *Al-Ittijahat al-Ittijahiyah*, 2(1), 1-19.

Azam, M. (2020). The impact of Islamic education on students' moral values: A case study of private schools in Pakistan. *Journal of Education and Practice*, 11(23), 1-11.

Aslamiyah, N., Supriyanto, A., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2022). Kebijakan Pengambilan Keputusan Pimpinan Dilingkungan Pondok Pesantren untuk Meningkatkan Kualitas Manajerial Pendidikan Formal. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(3). Retrieved from <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

Hamka Abdul Aziz. (2012). *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.

Irawan, T., Hasan, M., & Fernadi, Feri, M. (2021). Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Jati Agung Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7(2), 47-67.

Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). Strategi belajar mengajar. Rineka Cipta.

Fattah, N. (2015). Pendidikan karakter: Strategi mendidik anak di era digital. Kencana.

Hasanah, A., & Hasan, I. (2018). The importance of Islamic education in shaping students' character. *Journal of Islamic Studies and Culture*, 6(1), 12-25

Aslamiyah, N., Supriyanto, A., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2022). Kebijakan Pengambilan Keputusan Pimpinan Dilingkungan Pondok Pesantren untuk Meningkatkan Kualitas Manajerial Pendidikan Formal. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(3). Retrieved from <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

Hamka Abdul Aziz. (2012). *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.

Irawan, T., Hasan, M., & Fernadi, Feri, M. (2021). Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Jati Agung Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7(2), 47-67.

Sari, F. M. (2020). Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 233-252.

Sugiyono. (2017). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Syafiq, M., & Hidayat, R. (2019). The role of Islamic education in shaping the character of students. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 289-307.

Yusuf, M. (2019). Pendidikan karakter: Konsep, model, dan implementasi. Prenadamedia Group.